

**HUBUNGAN TINGKAT PENERIMAAN MAKAN, ASUPAN DAN STATUS
GIZI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A
ABEPURA**



Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi

Oleh

YANTI H. KEWETARE
NIM : 199 200 674

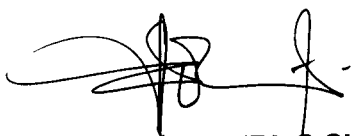
**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
JAYAPURA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah dengan Judul : "Hubungan Tingkat Penerimaan Makan Dan Asupan Terhadap Status Gizi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura Jayapura" telah disetujui untuk diseminarkan.

Jayapura, 3 September 2005

Pembimbing



DORCI NUBURI, S.SIT
NIP. 140 355 599

Pembimbing II



SRI HANDAYANI, AMG
NIP. 140 318 842

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

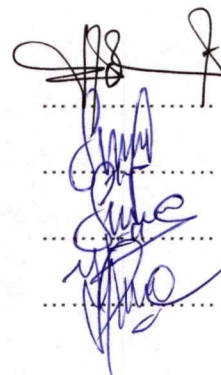
HUBUNGAN TINGKAT PENERIMAAN MAKAN, ASUPAN DAN STATUS GIZI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A ABEPURA

Disusun Oleh

YANTI H. KEWETARE
199 200 674

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 5 Oktober 2005

- | | | |
|---------------------------------|-----------|-------|
| 1. DORCI NUBURI, S.Si.T | (Ketua) | |
| 2. SRI HANDAYANI, AMG | (Anggota) | |
| 3. SOEMEDI HADIYANTO, SKM.M.Kes | (Anggota) | |
| 4. ROSLIEN MANUSIWA, SKM | (Anggota) | |



Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Gizi

Tanggal Oktober 2005

Ketua Jurusan Gizi



MARLIN P. GULTOM, M.Kes
NIP. 140 201 581

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KTI ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam masalah disebutkan dalam daftar pustaka.

Jayapura, Oktober 2005

YANTI H. KEWETARE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yanti H. Kewetare
Tempat Tanggal Lahir : Teminabuan, 31 Juli 1978
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jl. Restaurant Anging Mamiri
Argapura Canon Jayapura

Pendidikan

1. SD Negeri 14 di Teminabuan Tahun 1990
2. SMP Negeri 2 di Teminabuan Tahun 1993
3. SMA Negeri 4 di Teminabuan Tahun 1996
4. Jurusan Gizi Poltekes Jayapura di Jayapura Tahun 1999 – Sekarang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berat dan kasihNya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan. Selesainya Karya Tulis Ilmiah ini, tidak lepas dari bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumaikewei, SKM, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. Ibu Ir. Marlin Gultom, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.
3. Ibu. Dorci Nuburi, S.Sit, selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Sri Handayani, AMG, selaku Dosen Pembimbing II
5. Dosen dan Staf Pengajar di Politeknik Kesehatan Jayapura
6. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Abepura beserta seluruh stafnya
7. Suamiku Rusel Kent. S dan anak tercinta Danny Orlis
8. Kedua orang tua Mama dan Papa serta Kakak Jevries dan semua keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa serta yang selalu memberi semangat
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program DIII Gizi Politeknik Kesehatan Papua yang telah membantu penulis selama pendidikan hingga selesainya penulisan KTI ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Penyajian Makanan	5
B. Tingkat Penerimaan Makan	5
C. Asupan Makanan	6
D. Status Gizi	7
E. Penilaian Status Gizi	8
 BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Kerangka Teoritis	9
B. Kerangka Pikir	10
C. Hubungan Antar Variabel	11
D. Klasifikasi Variabel	12
E. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	13

F. Hipotesa Penelitian	14
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Waktu dan Tempat	15
C. Populasi dan Sampel	15
D. Tahapan Penelitian	16
E. Data	16
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	19
B. Pembahasan	29
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Tingkat Penerimaan Makan	23
Gambar 2. Grafik Sampel menurut asupan energi	24
Gambar 3. Grafik Sampel menurut asupan protein	24
Gambar 4. Grafik Sampel menurut asupan lemak	25
Gambar 5. Grafik Sampel menurut asupan KH.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Jumlah Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura berdasarkan Jenis kelamin	20
Tabel 2.	Distribusi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA berdasarkan Jenis Kelamin	20
Tabel 3.	Distribusi Narapidana berdasarkan Agama	21
Tabel 4.	Distribusi Jumlah sampel di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 5.	Distribusi sampel menurut umur	22
Tabel 6.	Distribusi Tingkat Pendidikan Sampel	22
Tabel 7.	Distribusi Sampel berdasarkan Status Gizi	23
Tabel 8.	Hubungan Tingkat Penerimaan dengan Status Gizi	26
Tabel 9.	Hubungan Asupan energi dan Status Gizi	27
Tabel 10.	Hubungan Asupan Protein dan Status Gizi	27
Tabel 11.	Hubungan Asupan Lemak dan Status Gizi	28
Tabel 12.	Hubungan Asupan Karbohidrat dan Status Gizi.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Kuisisioner Tingkat Penerimaan Makan
- Lampiran 3. Uji Chi Square
- Lampiran 4. Daftar Sampel
- Lampiran 5. Master Tabel

HUBUNGAN TINGKAT PENERIMAAN MAKAN, ASUPAN DAN STATUS GIZI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A ABEPURA

Yanti H. Kewetare, 35 halaman, 5 lampiran

ABSTRAK

Upaya perbaikan gizi di institusi merupakan salah satu program gizi yang mendorong agar berbagai institusi pemerintah dan swasta memberikan perhatian yang lebih besar kepada peningkatan keadaan gizi warganya, adapun makanan yang dimakan dan darimanapun makanan itu diperoleh baik dari makanan keluarga maupun makanan institusi. Makanan itu haruslah dapat menghasilkan keadaan gizi dan kesehatan yang optimal.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tentang gambaran tingkat penerimaan makan, asupan dan status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura. Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura dalam pelaksanaan penyelenggaraan makan sehingga menghasilkan makanan yang bermutu serta jumlah porsi yang sesuai dengan standar kecukupan gizi.

Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan "cross sectional study" penelitian dilaksanakan pada bulan September 2005 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura, dengan jumlah sampel 32 orang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,25% narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura mempunyai status gizi adalah baik.

Daftar bacaan : 10 buku (1997 – 2003)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya perbaikan gizi di institusi merupakan salah satu program gizi yang bertujuan mendorong agar berbagai pemerintah dan swasta memberikan perhatian yang lebih besar kepada peningkatan keadaan gizi warganya, untuk itu akan di lakukan upaya perbaikan terpadu kelompok masyarakat yang terorganisasi dalam batas sarana yang ada agar institusi mengutamakan penyediaan makanan yang cukup jumlah dan mutu gizinya serta aman dari pencemaran sumber penyakit (Persagi 1990).

Masalah gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun pendekatannya tidak dapat di lakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab munculnya masalah gizi adalah multifactor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup jumlah dan mutunya (Suparisa, 2001).

Adapun makanan yang di makan dan dari manapun makanan itu di peroleh, baik dari makanan keluarga maupun makan institusi dan jasa boga, makanan itu haruslah dapat menghasilkan keadaan gizi dan kesehatan yang optimal. Oleh karena itu faktor gizi dalam penyelenggaraan makanan tidak dapat diabaikan. Masing-masing jenis zat gizi yang di peroleh dari makanan mempunyai fungsi tertentu, itu sebabnya setiap jenis zat gizi di perlukan dalam jumlah tertentu pula. Kelengkapan zat gizi yang

diperlukan tubuh dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang merupakan syarat utama yang harus di penuhi oleh makanan yang di makan setiap hari (Moehyi, 1992)>

Berdasarkan laporan PKL MSPM mahasiswa gizi semester VI, Mei 2005 dari 40 orang narapidana yang di ambil secara acak sebagai sampel untuk mengukur status gizi di temui bahwa 5 orang di antaranya mempunyai status gizi kurang, dengan kecukupan gizi rata-rata narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Abepura adalah : Energi 1587,46 kalori, protein 44,77 gram, lemak 26,91 gram dan KH 291,14 gram, sebagai contoh diambil salah seorang narapidana (remaja) bila dibandingkan dengan kecukupan gizi rata-rata seorang remaja yang seharusnya maka untuk kecukupan energy adalah : 2557,5 kalori, protein 80,25 gram, lemak 56,84 gram dan KH 431,25 gram dengan demikian maka kecukupan gizi yang diperlukan untuk remaja sangatlah kurang apabila di bandingkan dengan tingkat penerimaan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura di huni oleh 253 orang yang terdiri dari 153 orang narapidana dan 100 orang tahanan, dengan kapasitas 230 orang. Adapun anggaran yang dibutuhkan untuk biaya makanan narapidana sudah di tetapkan tiap semester (6 bulan sekali) yang telah di anggarkan oleh Departemen Kehakiman Jakarta yaitu : Rp. 5.300/orang/hari di luar hitungan beras dan diberlakukan di seluruh Lembaga Pemasyarakatan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan tingkat penerimaan makan, asupan dan status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura".

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat penerimaan makan, asupan dan status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Abepura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran terhadap tingkat penerimaan makan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura.
- b. Mengetahui gambaran asupan zat gizi makanan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura.
- c. Mengetahui gambaran status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura.
- d. Mengetahui hubungan penerimaan makan dengan status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura.
- e. Mengetahui hubungan asupan dengan status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas yang mana di ketahui bahwa kecukupan zat gizi rata-rata narapidana yang seharusnya sangat berbeda dengan kenyataan yang terjadi sehingga di temukan adanya status gizi kurang, maka dari uraian tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara tingkat penerimaan makan dan asupan status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura dalam pelaksanaan penyelenggaraan makan sehingga menghasilkan makanan yang bermutu serta jumlah porsi yang sesuai dengan standar kecakupan zat gizi seseorang.
2. Sebagai pengalaman dan penambah wawasan bagi peneliti dalam memecahkan masalah melalui penelitian di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Penyajian Makanan

Perlakuan terakhir terhadap dalam penyelenggaraan makanan adalah penyajian makanan untuk di konsumsi. Adapun makan yang di makan dan dari manapun makanan itu di peroleh baik dari makanan keluarga maupun makan institusi dan jasa boga, makanan itu haruslah dapat menghasilkan keadaan gizi dan kesehatan yang optimal. Oleh karena itu faktor gizi dalam penyelenggaraan makanan tidak dapat di abaikan. Masing-masing jenis zat gizi yang diperoleh dari makanan mempunyai fungsi tertentu, itu sebabnya setiap jenis zat gizi di perlukan dalam jumlah tertentu pula. Kelengkapan zat gizi yang di perlukan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang merupakan syarat utama yang harus di penuhi oleh makanan yang di makan setiap hari (Moehyi, 1992).

B. Tingkat Penerimaan Makan

Untuk meningkatkan derajat penerimaan, bahan makanan itu perlu di ciptakan resep-resep masakan agar dapat menghasilkan makanan yang sesuai sehingga jumlah makanan yang dapat dihabiskan jauh lebih banyak (Moehyi, 1992).

Tingkat kepuasan terhadap makanan dapat dipengaruhi oleh kualitas makanan, stress, obat-obaan, pelayanan dan waktu makan (Depkes RI, 1991).

C. Asupan Makanan

Makanan merupakan kebutuhan manusia untuk tetap hidup, pada dasarnya konsumsi makanan hendaknya memenuhi kriteria kecukupan, yaitu cukup energi dan protein. Kebutuhan energi biasanya diperoleh dari konsumsi makanan pokok (karbohidrat). Sementara kebutuhan protein sebagian besar diperoleh dari makanan yang berasal dari pangan nabati dan hewani (Aritonang, 2000).

Kecukupan pangan manusia dapat di definisikan secara sederhana sebagai kebutuhan harian yang paling sedikit memenuhi kebutuhan gizi (Buckle, 1987). Konsumsi pangan penting diperhatikan karena secara langsung akan menentukan status gizi, karena zat gizi merupakan zat yang umumnya berasal dari makanan dan diperlukan tubuh (Khumaidi, 1994).

Asupan zat-zat gizi makanan kedalam tubuh juga dipengaruhi oleh berat ringannya aktivitas atau pekerjaan seseorang. Pada orang dewasa makanan tidak lagi berfungsi untuk pertumbuhan tubuh, tetapi semata-mata untuk mempertahankan keadaan gizi yang sudah didapat atau membuat keadaan gizi menjadi lebih baik (Arisman, 2003).

D. Status Gizi

Deswani Idrus dan Gatot Kusnanto (1990) mengungkapkan bahwa ada beberapa istilah yang berhubungan erat dengan status gizi antara lain :

1. Gizi (nutrition) suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorbs, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak di

gunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ sehingga menghasilkan energi.

2. Keadaan gizi yaitu, akibat dari keseimbangan antara konsumsi atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dengan menggunakan zat-zat dan dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik dan lebih. Pada status gizi kurang maupun lebih, terjadi gangguan gizi sehingga menimbulkan efek toksis. Gangguan gizi di sebabkan oleh 2 faktor yaitu :

- a. Faktor primer adalah : bila susunan makan seseorang salah dalam kualitas dan kuantitas yang di sebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kurang baiknya distribusi pangan, kemiskinan, ketidaktahuan, kebiasaan makan yang salah dan sebagainya.
- b. Faktor sekunder meliputi semua faktor yang menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai di sel-sel tubuh setelah makanan di konsumsi, misalnya faktor-faktor yang menyebabkan terganggunya pencemaran, terganggunya absorbs, faktor-faktor yang mempengaruhi metabolisme dan utilisasi zat-zat gizi seperti penyakit hati, diabetes mellitus, kanker, penggunaan obat-obat tertentu, minuman beralkohol dan sebagainya (Almatsier, 2003).

E. Penilaian Status Gizi

Penilaian status gizi seseorang dapat di lakukan berdasarkan pada kategori dan indikator yang digunakan.

Sumber : Arisman, MB. Gizi dalam Daur Kehidupan (2003)

1. Rumus yang di gunakan untuk menentukan status gizi bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura.

$$\text{IMT} = \frac{\text{BB sesungguhnya}}{\text{TB}^2 \text{ (M)}}$$

Keterangan :

- a. < 17 : Kurus tingkat berat
- b. $17,0 - 18,4$: Kurus tingkat ringan
- c. $18,5 - 25,0$: Normal / baik
- d. $25,1 - 27,0$: Gemuk tingkat ringan
- e. > 27 : Gemuk tingkat berat

BAB III

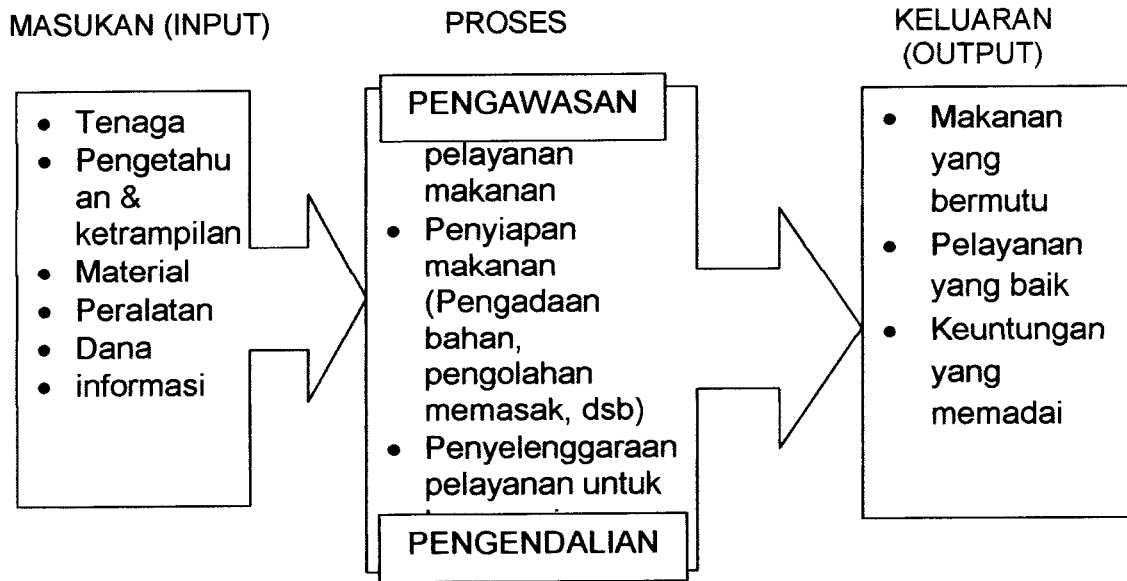
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Teoritis

Penyelenggaraan makanan institusi, makanan komersial, dan jasa boga merupakan suatu rangkaian kerja yang melibatkan tenaga manusia, peralatan, material, dana, serta berbagai masukan lainnya. Tujuan akhir yang akan dicapai sebagai hasil rangkaian kerja itu adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas dan cita rasa makanan yang akan disajikan dapat memuaskan konsumsi atau pelanggan.
- b. Biaya penyelenggaraan pelayanan dapat ditekan sampai tingkat yang serendah-rendahnya dan tidak mengurangi kualitas pelayanan.

Prinsip manajemen yang paling utama adalah menetapkan terlebih dahulu strategi yang akan digunakan dalam penyelenggaraan pelayanan makanan tersebut agar dapat mencapai kemampuan yang tinggi dalam memberikan pelayanan. Yang dimaksud dengan penetapan strategi ini adalah menetapkan bagaimana berbagai masukan berupa dana, daya, peralatan, dan kesempatan yang tersedia harus digunakan secara tepat dan berhasil guna berdasarkan kondisi yang ada. Strategi yang dimaksud dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut :



Sumber : Moehyi, 1992

Gambar 1. Bagan Manajemen Penyelenggaraan Makanan Institusi

B. Kerangka Pikir

Status gizi natapidana dapat di pengaruhi oleh tingkat penerimaan dan asupan zat gizi makanan sendiri di peroleh dari banyaknya zat gizi yang terkandung dalam makanan yang di konsumsi sehari-hari oleh seseorang. Apabila seseorang mengkonsumsi beragam makanan maka akan semakin lengkap pula kandungan zat yang di peroleh tubuh.

Sedangkan untuk tingkat penerimaan narapidana terhadap makanan yang di sajikan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura sudah tentu tergantung kepada makanan yang di sediakan di institusi tersebut dalam arti makanan apa yang di sajikan itulah yang dia makan karena tidak ada pilihan lain.

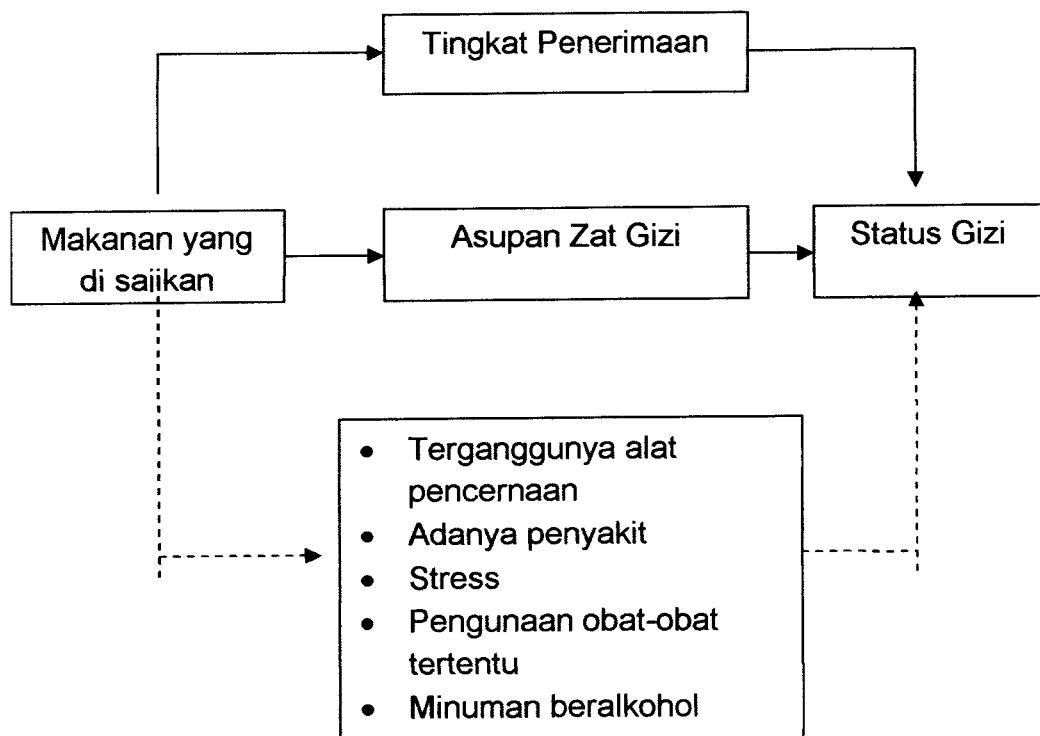
Adapun makanan yang di sajikan sebagai makanan manusia haruslah memenuhi syarat utama yaitu :

1. Citarasa makanan haruslah memberikan kepuasan bagi yang memakannya
2. Makanan harus aman dalam arti makanan tidak mengandung mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan tubuh.
3. Makanan tersebut haruslah dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bagi orang yang memakannya.

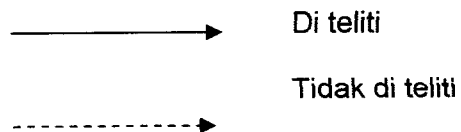
C. Hubungan Antara Variabel

Status gizi di pengaruhi oleh banyak faktor di antaranya tingkat penerimaan makanan (makanan yang dapat di konsumsi masuk di dalam tubuh) dan asupan zat gizi (banyaknya zat gizi yang terkandung dalam makanan yang di makan sehari-hari).

Status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura bukan saja di pengaruhi oleh tingkat penerimaan dan asupan zat gizi, akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai ke sel-sel tubuh setelah mak anan di konsumsi, antara lain terganggunya pencernaan, adanya penyakit, stress, penggunaan obat-obatan tertentu, dan minuman beraikohol. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada kerangka analisa :



Keterangan :



Gambar 2. Bagan Kerangka Konsep

D. Klasifikasi Variabel

1. Variabel bebas (Independen)

- Tingkat Penerimaan
- Asupan zat gizi

2. Variabel terikat (Dependen)

- Status gizi

3. Variabel Penganggu

- Terganggunya alat pencernaan
- Adanya penyakit
- Stress
- Penggunaan obat-obat tertentu
- Minuman beralkohol

E. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Tingkat penerimaan makanan adalah : kemampuan narapidana dalam menghabiskan makanan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Abepura yang diukur dengan daftar pertanyaan :

Baik = Apabila Narapidana mampu menjawab benar $\geq 60\%$ dari jawaban

Kurang = Apabila Narapidana mampu menjawab benar $< 60\%$ dari jawaban

2. Asupan makanan adalah : banyaknya zat gizi (energy, protein, lemak dan karbohidrat) yang di konsumsi oleh narapidana yang di peroleh dari hasil recall 1 x 24 jam serta food weighing dan dikonversikan kedalam nilai gizi dengan menggunakan Daftar Kecukupan Bahan Makanan (DKBM).

Baik = Apabila asupan energy, protein, lemak dan karbohidrat = kebutuhan

Kurang = Apabila salah satu atau energy, protein, lemak dan karbohidrat $<$ kebutuhan

3. Status gizi adalah : keadaan kesehatan yang di hasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan zat gizi, dengan

menggunakan antropometri BB/TB dengan menggunakan timbangan injak berkapasitas 120 kg dengan ketelitian 0,5 kg.

Baik = Apabila $IMT = 18,5 - 25,0$

Kurang = Apabila $IMT < 18,5$

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa Nol (H_0)

- 1) Tidak ada hubungan tingkat penerimaan makan dengan asupan narapidana
- 2) Tidak ada hubungan tingkat penerimaan dengan status gizi narapidana
- 3) Tidak ada hubungan asupan dengan status gizi narapidana

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah “Deskriptif Analitik” dengan pendekatan “Cross Sectional Study” di mana tingkat kecukupan asupan zat gizi di hubungkan dengan status gizi narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Abepura.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian di laksanakan pada bulan tanggal 15 sampai 22 September 2005 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah semua narapidana (163 orang) yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} = \frac{163}{1 + 163 (0,05)^2} = 115 \text{ orang}$$

dan dicocokkan dengan kriteria sampel sehingga jumlah sampel yang diteliti adalah 32 orang.

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 0,05

kriteria Sampel

1. Narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura < 1 tahun
2. Narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura yang dalam kondisi sehat fisik dan mental yaitu bebas dari gangguan jiwa serta penyakit infeksi lainnya.

D. Tahapan Penelitian

1. Mengantarkan surat penelitian
2. Mengumpulkan data awal
3. Menentukan sampel dengan cara mengundi
4. Merecall makan sampel (narapidana) 1 x 24 jam
5. Mengolah data
6. Pelaporan

E. Data

1. Cara pengumpulan data
 - 1.1. Data Primer
 - a. Data antropometri yaitu pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan.
 - b. Data Subyektif yaitu data karakteristik sampel (narapidana)

- c. Recall makan sample (narapidana) 1 x 24 jam dan Food Weighing
- d. Tingkat penerimaan makan sampel (narapidana)

1.2. Data Sekunder

Data sekunder di kumpulkan dari bagian administrasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura meliputi :

- a. Jumlah sampel (narapidana)
- b. Tingkat pendidikan
- c. Susunan menu makanan

2. Pengolahan

Data di olah secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan kalkulator serta program SPSS versi 12 dan program Nutriclin.

3. Analisa

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari variabel penelitian di uji dengan χ^2 'Chi-Square' dengan Rumus :

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1996})$$

Keterangan :

- O_i = Frekwensi yang di observasi
- E_i = Frekwensi yang di harapkan
- χ^2 = Nilai

Apabila frekuensi pada setiap tubuh tabel silang terdapat nilai kurang dari 5, maka digunakan koreksi Yates, sehingga Chi-Square menjadi :

$$X^2 = \frac{[(O - E) - \frac{1}{2}]^2}{E}$$

Penilaian :

1. Ho diterima, bila $P \geq 0,05$, berarti tidak ada hubungan
2. Ho ditolak, bila $P < 0,05$, berarti ada hubungan

4. Penyajian

Data di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik di sertai narasi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura yang terletak di Kelurahan Asano Distrik Abepura. Adapun batas-batas wilayah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura adalah :

- Sebelah Utara Perumahan Pegawai
- Sebelah Barat Rumah Sakit Jiwa
- Sebelah Timur Kamkey
- Sebelah Selatan Perumahan Pegawai

Sarana yang terdapat di wilayah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura yaitu :

1. Poliklinik	1 buah
2. Gedung Gereja	1 buah
3. Mushola	1 buah
4. Aula	1 buah
5. Ruang tahanan	9 buah
6. Ruang dapur	1 buah
7. Pos penjagaan	4 buah
8. Gedung kantor baru	1 buah
9. Gedung kantor lama	1 buah

b. Jumlah Penghuni

Jumlah penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura selalu berubah-ubah, sehingga jumlah penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura sampai dengan tanggal 21 September 2005 adalah 253 orang.

Adapun jumlah penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1. Distribusi jumlah penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	245	96,838
Perempuan	8	3,162
Jumlah	253	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan jumlah penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura adalah 253 orang yang terdiri dari 245 orang (96,838%) laki-laki dan 8 orang (3,162%) perempuan.

c. Jumlah Narapidana

Tabel 5.2. Distribusi jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	144	96
Perempuan	6	4
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 5.2. menunjukkan bahwa jumlah narapidana yang berasal dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura adalah 150 orang yang terdiri dari 144 orang (96%) laki-laki dan 6 orang (4%) perempuan.

d. Agama

Tabel 5.3. Distribusi Narapidana berdasarkan Agama

Agama	n	%
Kristen	133	88
Islam	18	12
Jumlah	150	100%

Berdasarkan tabel 5.3. diketahui bahwa jumlah narapidana yang Beragama Kristen 132 (88%), sedangkan lainnya 18 orang (12%) adalah beragama Islam.

2. Karakteristik Sampel

a. Jumlah Sampel

Tabel 5.4. Distribusi jumlah sampel di Lembaga Permayarakat Kelas II A Abepura berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	32	100
Perempuan	-	0
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin 100% adalah laki-laki.

b. Umur

Tabel 5.5. Distribusi Sampel menurut Umur

Umur	n	%
19 – 32	26	81,25%
33 - 59	6	18,75%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sampel yang mempunyai umur 19 – 32 tahun 26 orang (81,25%) sedangkan umur 32 – 59 tahun 6 orang (18,75%).

c. Pendidikan

Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan sampel

Tabel 5.6. Distribusi tingkat pendidikan sampel

Pendidikan	n	%
SMU	15	46,875
SMK	1	3,125
SLTP	12	37,5
SD	4	12,5
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 5.6. di atas menunjukkan bahwa sampel yang mempunyai pendidikan SMU 15 orang (46,875%), SMK 1 orang (3,125%), SLTP 12 orang (37,5%) dan SD 4 orang (12,5%).

3. Variabel Yang Diteliti

a. Status Gizi

Tabel berikut menunjukkan status gizi sampel berdasarkan IMT

Tabel 5.7. Distribusi sampel berdasarkan Status Gizi

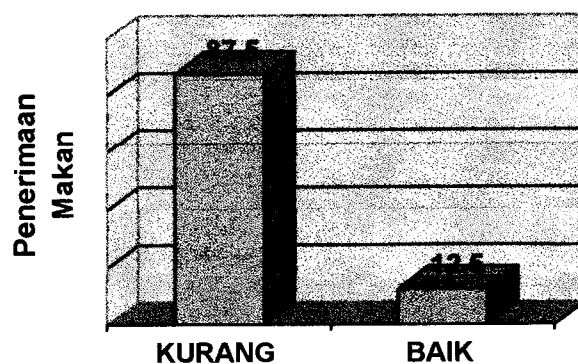
Status Gizi	n	%
Baik	26	81,25
Kurang	6	18,25
Jumlah	32	100%

Dari tabel 5.7. di atas dapat diketahui bahwa sampel yang mempunyai status gizi baik 26 orang (81,25%), sedangkan yang mempunyai status gizi kurang 6 orang (18,25%).

b. Tingkat Penerimaan

Gambar berikut menunjukkan tingkat penerimaan makan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura yang diteliti.

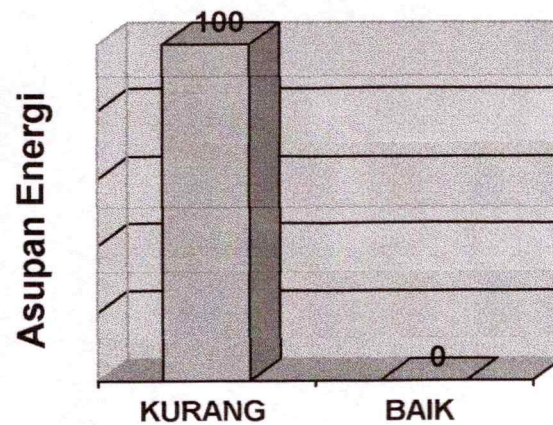
Gambar 1.1 Grafik tingkat penerimaan makan



Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan makan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura 87,5% adalah kurang sedangkan 12,5%nya baik.

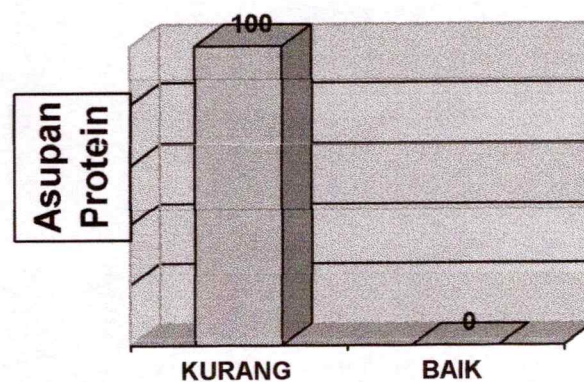
c. Asupan

Gambar 1.2 Grafik sampel menurut Asupan Energi



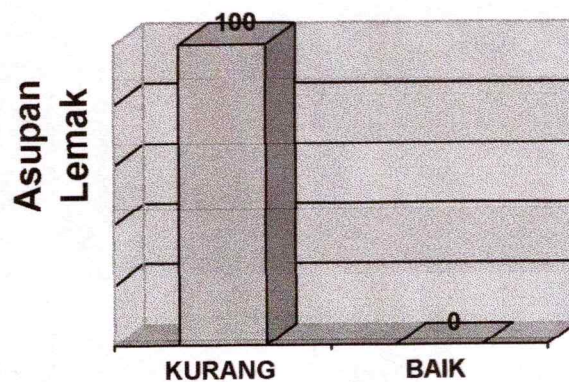
Dari Gambar 1.2 diketahui bahwa asupan energi sampel di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura adalah kurang.

Gambar 1.3. Grafik sampel menurut Asupan Protein



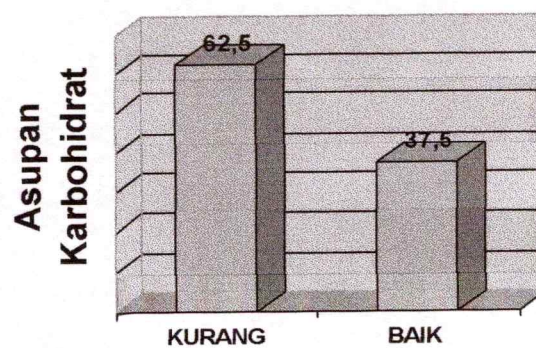
Dari gambar 1.3. menunjukkan bahwa asupan protein sampel narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura 100% adalah kurang.

Gambar 1.4. Grafik sampel menurut Asupan Lemak



Dari gambar 1.4. menunjukkan bahwa asupan lemak sampel (narapidana) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura 100% adalah kurang.

Gambar 1.5. Grafik sampel menurut Asupan KH



Dari gambar 1.5 diketahui bahwa 20 orang (62,5%) mempunyai asupan karbohidrat kurang sedangkan 12 orang (37,5%) mempunyai asupan karbohidrat baik.

4. Hubungan Antar Variabel

a. Tingkat Penerimaan dan Status Gizi

Tabel 5.8. Hubungan tingkat Penerimaan dengan Status Gizi

Tingkat Penerimaan	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	n	12,5	-	0	4	12,5
Kurang	22	68,75	6	18,75	28	87,5
Jumlah	26	81,25	6	18,75	32	100

Dari tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa 26 sampel yang mempunyai status gizi baik terdapat 4 orang (12,5%) yang tingkat penerimaannya baik dan 22 orang (68,75%) tingkat penerimaannya kurang. Sedangkan dari 6 sampel yang status gizinya kurang dan tingkat penerimaan kurang ada 6 orang (18,75%).

Berdasarkan tabel 5.8 di dapat nilai X^2 hitung = 1,12, sedangkan dalam tabel $x^2 = 3,84$ ($P > 0,05$) dengan db = 1 confidence level 95%, sehingga terbukti x^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel. Pada α 0,05 berarti hipotesis Nol (H_0) diterima berarti ada hubungan antara tingkat penerimaan dan status gizi.

b. Asupan Energi dan Status Gizi

Tabel 5.9. Hubungan Asupan Energi dan Status Gizi

Asupan Energi	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	-	0	-	0	-	0
Kurang	26	81,25	6	18,75	32	100
Jumlah	26	81,25	6	18,75	32	100

Dari tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang asupan energi kurang terdapat 26 orang (81,75) yang status gizinya baik dan 6 orang yang status gizinya kurang.

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dinilai X^2 hitung = 0, sedangkan dalam tabel $x^2 = 3,84$ ($P > 0,05$) dengan db = 1 confidence level 95% sehingga terbukti X^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel. Pada α 0,05 berarti hipotesis Nol (H_0) diterima berarti tidak ada hubungan antara Asupan energy dengan status gizi.

c. Asupan Protein dan Status Gizi

Tabel 5.10. Hubungan Asupan Protein dan Status Gizi

Asupan Protein	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	-	0	-	0	-	0
Kurang	26	81,25	6	18,75	32	100
Jumlah	26	81,25	6	18,75	32	100

Dari tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang asupan protein kurang terdapat 26 orang (81,75) yang status gizinya baik dan 6 orang yang status gizinya kurang.

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dinilai X^2 hitung = 0, sedangkan dalam tabel $x^2 = 3,84$ ($P > 0,05$) dengan db = 1 confidence level 95% sehingga terbukti X^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel. Pada α 0,05 berarti hipotesis Nol (H_0) diterima berarti tidak ada hubungan antara Asupan Protein dengan status gizi.

d. Asupan Lemak dan Status Gizi

Tabel 5.11. Hubungan Asupan Lemak dan Status Gizi

Asupan Lemak	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	-	0	-	0	-	0
Kurang	26	81,25	6	18,75	32	100
Jumlah	26	81,25	6	18,75	32	100

Dari tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang asupan lemak kurang terdapat 26 orang (81,75) yang status gizinya baik dan 6 orang yang status gizinya kurang.

Berdasarkan tabel 5.11 dapat dinilai X^2 hitung = 0, sedangkan dalam tabel $x^2 = 3,84$ ($P > 0,05$) dengan db = 1 confidence level 95% sehingga terbukti X^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel. Pada α 0,05 berarti hipotesis Nol (H_0) diterima berarti tidak ada hubungan antara Asupan lemak dengan status gizi.

e. Asupan Karbohidrat dan Status Gizi

Tabel 5.12. Hubungan Asupan Karbohidrat dan Status Gizi

Asupan Karbohidrat	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	18	56,25	2	6,25	20	62,5
Kurang	8	25	4	12,5	12	37,5
Jumlah	26	81,25	6	18,75	32	100

Dari tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa dari 26 sampel yang asupan karbohidrat kurang terdapat 18 orang (56,25) yang asupan karbohidratnya kurang. Sedangkan dari 6 sampel yang status gizinya kurang terdapat 2 orang (6,25%) asupan karbohidratnya baik dan 4 orang (12,5%) asupan karbohidratnya kurang.

Berdasarkan tabel 5.12 ddapat nilai $X^2 = 2,72$, sedangkan dalam tabel $x^2 = 3,84$ ($P > 0,05$) dengan db = 1 convidence level 95% sehingga terbukti X^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel. Pada α 0,05 berarti hipotesis Nol (H_0) diterima berarti tidak ada hubungan antara Asupan Karbohidrat dengan status gizi.

B. Pembahasan**1. Gambaran Tingkat Penerimaan Makan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 32 sampel yang diteliti 12,5% menyatakan baik dan 87,5% menyatakan bahwa tingkat

penerimaan makan kurang. Ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan narapidana terhadap makanan yang disajikan di lembaga Pemasyarakatan kelas II A Abepura sangat kurang.

Wujud penerimaan konsumen terhadap suatu produk di tandai dengan kepuasan konsumen kepuasan sifatnya reratif dan karenanya akan sangat berbeda untuk setiap konsumen. Hal ini perlu diketahui penyelenggaraan makanan banyak untuk melayani rasa kepuasan dari setiap konsumen yang dilayani, tetapi penting dan dominant adalah kepuasan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam pelayanan penyelenggaraan makanan (Sullivan, 1989). Sedangkan menurut Poerwadarminta (1990) kepuasan adalah kesenangan, merasa senang (lega, gembira, kenyang dan sebagainya) karena sudah terpenuhi hasrat hatinya.

Menurut Achmad Djaeni (1996) bahwa tingkat kepuasan dapat dilihat dari selera konsumen diantaranya berdasarkan asupan melalui panca indera yaitu penglihatan, penciuman, pengecap, pendengaran dan perabaan. Semakin banyak jenis panca indera mendapat rangsangan yang memberikan kesan menyenangkan semakin menarik makanan tersebut untuk dikonsumsi dan disukai.

2. Gambaran Asupan Zat Gizi Sampel (Narasumber) di LP Kelas II A Abepura

Berdasarkan food weighing selama 3 hari menunjukkan bahwa dari 32 sampel diketahui bahwa adapun zat gizi :

- a. Energi 100% adalah kurang

- b. Protein 100% adalah kurang
- c. Lemak 100% adalah kurang
- d. Karbohidrat dinyatakan baik 62,5% sedangkan kurang 37,5%

Pada dasarnya keadaan konsumsi pangan dan gizi yang baik ditentukan oleh terciptanya keseimbangan antara banyaknya jenis-jenis zat gizi yang dikonsumsi dengan banyaknya yang dibutuhkan tubuh disertai dengan pendayagunaan biologis yang sebaik-baiknya dari setiap zat gizi yang dikonsumsi tersebut (Soehardjo, 1990).

Konsumsi makanan pada dasarnya harus dapat memenuhi criteria kecukupan yaitu cukup energi dan protein (Aritonang, 2000). Asupan zat gizi makanan ke dalam tubuh pada orang dewasa tidak lagi berfungsi untuk pertumbuhan namun sangat penting untuk mempertahankan keadaan gizi atau membuat keadaan gizi menjadi lebih baik (Arisman, 2003).

3. Gambaran Status Gizi Sampel (Narapidana)

Status gizi sampel di LP Kelas II A Abepura yang dihitung berdasarkan IMT dari 32 sampel yang diteliti ditentukan bahwa 81,25% mempunyai status gizi baik sedangkan 18,75% mempunyai status gizi kurang.

Menurut Jeliffe (1996), Indeks BB / TB merupakan indikator yang baik untuk menyatakan status gizi saat ini, terlebih bila data umur yang akurat sulit diperoleh, oleh karena itu Indeks BB / TB disebut pula indikator status gizi yang independent terhadap umur, karena indeks

BB / TB dapat memberikan gambaran tentang proporsi berat badan relatif terhadap indikator kekurangan.

4. Hubungan Antara Tingkat Penerimaan Makan dan Status Gizi

Hasil penelitian yang dilakukan selama 1 minggu di LP Kelas II Abepura menggambarkan bahwa dari 32 yang diteliti 22 orang (68,78%) mempunyai tingkat penerimaan kurang namun status gizinya baik.

Menurut Soehardjo (1990) keadaan konsumen pangan dapat digunakan sebagai indikator pola pangan yang baik atau kurang baik dan buka merupakan ukuran keadaan gizi yang ditentukan secara langsung. Penilaian konsumsi makan lebih sering digunakan sebagai salah satu teknik untuk menunjukan tingkat keadaan gizi daripada sebagai pengukur status gizi.

5. Hubungan Antara Asupan dengan Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian di lembaga pemasyarakatan kelas II A Abepura menunjukan bahwa dari 32 sampel yang diteliti, rata-rata terdapat 26 orang (81,82%) mempunyai asupan energi, protein dan lemak kurang namun status gizinya baik.

Menurut Soehardjo (1990) mempelajari keadaan gizi masyarakat dapat dilakukan dengan mempelajari kenyataan konsumsi pangannya baik dari segi kualitas maupun kuantitas sebagai indikator status gizi seperti diketahui pengamatan konsumsi selama satu hari

akan memberikan kesalahan karena makanan dapat bervariasi dari hari ke hari baik mengenai jenis makanan maupun jumlah gizi lainnya.

Berdasarkan hasil Uji Chi Square pada α 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara asupan energi, protein dan lemak dengan status gizi.

Tidak adanya hubungan antara asupan dengan status gizi narapidana di LP Kelas II A Abepura kemungkinan di pengaruhi oleh adanya makanan jajanan yang biasa dijual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura, serta makanan yang bisa dibawah oleh keluarga bila datang menjenguk saudaranya yang berada di dalam lembaga tersebut, sehingga narapidana tidak saja tergantung kepada makanan yang tersedia di institusi tersebut dengan demikian bisa saja pada saat penelitian dia hanya mengkonsumsi makanan yang tersedia di institusi tersebut namun di waktu lain dia bisa memperoleh dari tempat lain.

6. Hubungan Antara Asupan Karbohidrat dengan Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian selama 1 minggu di LP Abepura menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang mempunyai asupan karbohidrat baik dan status gizi baik 18 orang (56,25%), asupan karbohidrat baik status gizi kurang hanya 2 orang (6,25) sedangkan asupan karbohidrat kurang dan status gizi baik 8 orang (25%), asupan karbohidrat kurang status gizi kurang 4 orang (12,5%).

Peranan utama karbohidrat dalam tubuh menyediakan glukosa bagi sel-sel tubuh yang kemudian diubah menjadi energi, karbohidrat

merupakan sumber energi utama bagi manusia dan banyak terdapat di dalam dan harganya relatif murah, 1 gram karbohidrat menghasilkan 4 kalori sebagai karbohidrat diubah menjadi lemak untuk kemudian disimpan sebagai cadangan energi di dalam jaringan lemak (Almatsier 2003).

Menurut hasil uji Chi squer pada taraf α 0,5 menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata tingkat penerimaan makan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura masih kurang yaitu 87,5%, sedangkan hanya 12,5% baik.
2. Rata-rata asupan zat gizi (energi, protein dan lemak) 100% adalah kurang, sedangkan untuk karbohidrat 62,5% baik dan 37,5% mempunyai asupan kurang.
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura adalah baik 81,25% sedangkan 18,75% adalah kurang.
4. Tidak ada hubungan antara penerimaan makan dengan status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura
5. Tidak ada hubungan asupan dengan status gizi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura

B. Saran

1. Sebagai masukan bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Abepura agar dapat memperhatikan penyelenggaraan makan di institusi yang sederhana namun mempunyai nilai gizi yang cukup, walaupun dengan biaya yang kecil yaitu Rp. 5300 / orang / hari.
2. Untuk narapidana agar dapat memahami betapa pentingnya makanan yang bernilai gizi bagi tubuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier Sunita, 2002; *Prinsip-prinsip Ilmu Gizi*. PT. Gramesia Utama, Jakarta.
- Arisman, 2003; *Gizi dalam Daur Kehidupan*, Penerbit Buku Kedokteran Jakarta.
- Aritonang Irianto, 2000; *Krisis Ekonomi, Akar Masalah Gizi*, Media Presindo, Yogyakarta,
- Buckle K.A. Terjemahan Adiono P, 1987; *Ilmu Pangan, Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Depkes RI, 1997; *Manajemen Sistem Pelaksanaan Makanan Industri/Massal*, Denpasar.
- M. Khumaidi, *Gizi Masyarakat*, Gunung Mulia, Jakarta.
- Moehyi S, 1992; *Penyelenggaraan Makanan Institusi dan Jasa Boga*, Baratha.
- Persegi, 1990; *Gizi Menuju Sumber Daya Manusia*
- Supriansa I.D.N, 2001; *Penilaian Status Gizi*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Suhardjo, 1990; *Penilaian Keadaan Gizi Masyarakat*

Lampiran I

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT PENERIMAAN MAKAN ASUPAN DAN STATUS GIZI
NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A ABEPURA

A. Karakteristik Sampel

Nama	:
Umur	:
Jenis Kelamin	:
Berat Badan	:
Tinggi Badan	:

B. Data Recall 24 Jam

Waktu Makan	Masakan/ Menu	Jenis Bahan Makanan	Jumlah Yang Dimakan	
			URT	Berat (gram)

Lampiran 3

Uji Chi Square

Tabel 17

Hubungan Tingkat Penerimaan Makan Dengan Status Gizi

0	E	0 - E	$(0 - E)^2$	$\frac{(0 - E)^2}{E}$
54	3,25	0,75	0,6	0,18
22	22,75	- 0,75	0,6	0,03
0	0,75	- 0,75	0,6	0,8
6	5,25	0,75	0,6	0,11

X^2 hitung = 1,12

Tabel 18

Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak Dengan Status Gizi

0	E	0 - E	$(0 - E)^2$	$\frac{(0 - E)^2}{E}$
0	0	0	0	0
26	26	0	0	0
0	0	0	0	0
6	6	0	0	0

X^2 hitung = 0

Tabel 19

Hubungan Aupan Karbohidrat Dengan Status Gizi

0	E	0 - E	$(0 - E)^2$	$\frac{(0 - E)^2}{E}$
18	16,25	1,75	3,1	0,19
8	9,75	- 1,75	3,1	0,32
2	3,75	- 1,75	3,1	0,83
4	2,25	1,75	3,1	0,38

X^2 hitung = 2,72

Lampiran 4

DAFTAR SAMPEL

No	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	BB	TB	IMT	St. Gizi
1	L	36	65,5	168	23,2	B
2	L	32	66	154	27,83	B
3	L	19	59	165	23,87	B
4	L	20	51	168	18,06	K
5	L	22	55	159	21,25	BB
6	L	24	54	166	19,59	K
7	L	33	50	167	17,92	B
8	L	43	61	158	24,03	B
9	L	24	74	168	26,21	B
10	L	26	64	165	22,40	K
11	L	22	46	160	17,96	K
12	L	37	58,5	180	18,05	B
13	L	26	75	161	28,93	B
14	L	22	63	154	26,56	B
15	L	32	59	159	23,33	B
16	L	24	70	169	24,5	B
17	L	18	62	160	24,21	B
18	L	60	68	167	24,38	B
19	L	27	65	164	24,16	B
20	L	24	69	163	27,28	B
21	L	25	55	159	21,75	B
22	L	19	46	160	20,02	K
23	L	26	44	156	17,08	B
24	L	23	61	162	23,24	B
25	L	24	58	157,5	23,38	B
26	L	35	65	165	23,87	B
27	L	31	67	173	22,38	B
28	L	32	70	169	24,50	B
29	L	26	73	173	24,39	B
30	L	25	76	170	26,29	B
31	L	27	60	164	22,30	B
32	L	36	52	170	17,99	K

MASTER TABEL

No ID	Jawaban Pertanyaan Tingkat Penerimaan Makan										Jlh Jwb benar	%	Ket	Kebutuhan Zat Gizi					Asupan Zat Gizi					Rata-rata Asupan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				Energi	Protein	Lemak	KH	Energi	Protein	Lemak	KH	E	P	L	KH			
1	a	a	b	b	a	b	b	b	a	b	4	40	K	2186,56	81,996	48,6	335,316	1623,7	42,03	13,5	327,4	74,26	51,26	30,33	92,1			
2	b	a	a	b	b	b	b	b	a	b	3	30	K	1929,9	72,35	42,87	313,52	1629,7	42,8	13,9	327,9	84,47	59,2	32,4	102,4			
3	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	2090,088	78,38	46,45	313,64	1748,8	43,01	13,2	358,8	83,67	54,9	28,4	88			
4	a	a	a	b		b	b	b	b	b	3	30	K	2186,56	81,996	48,6	355,316	1560,9	40,3	13,1	315,5	71,39	49,1	27	88			
5	a	a	a	b	a	b	b	b	b	b	3	30	K	2107,952	79,05	48,8	342,54	1650,3	42,9	13,3	334,7	78,28	54,3	28,4	97,7			
6	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	100	B	2122,25	79,58	47,16	344,86	1572,6	39,7	12,9	306,6	74,10	49,9	27,35	88,9			
7	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	2154,3984	60,79	47,875	350,09	1439,7	38,2	12,8	287,2	66,82	47,3	27	82			
8	b	a	b	b	a	b	b	b	b	b	2	20	K	2072,224	77,71	46,05	336,74	1604,7	41,6	13,1	323,3	77,43	53,5	28,4	96			
9	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	1	10	K	2186,56	81,996	48,6	355,316	1511,6	41,4	13,3	300,9	69,13	50,5	27,3	84,7			
10	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	2090,088	78,38	46,45	339,64	1696,7	43,5	13,3	343,4	81,17	55,5	28,6	101			
11	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	1929,312	72,35	42,87	313,51	1589,7	43,4	13,5	317,8	82,39	60	31,5	101			
12	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	1	10	K	2572,416	96,4675	57,165	418,01	1465,5	42,1	13,6	266,7	56,62	43,06	23,8	68,6			
13	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	1961,46	73,55	43,59	318,74	1541,6	19,4	14,32	296,6	78,39	67,2	32,9	93			
14	a	b	b	a	b	b	b	b	b	b	2	20	K	1929,312	72,35	42,87	313,51	159902	47,7	14,4	312,2	82,88	65,6	33,6	94,5			
15	a	a	a	a	b	b	b	b	a	a	6	60	B	2107,952	79,05	46,8	342,54	16095	50,3	14,4	311,7	76,35	63,6	33,59	91			
16	a	a	a	b	a	b	b	b	b	b	4	40	K	2218,71	83,20	49,30	360,54	1579,76	51,6	14,5	308,12	71,20	62	29,4	85,5			
17	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	1929,3	72,35	42,87	313,52	1528,7	47,3	14,2	295,5	79,23	65	33,1	94,2			
18	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	2154,40	80,79	47,87	350,09	1520,9	47,47	14,3	293,4	70,59	59,4	29,9	83,9			
19	a	a	a	b	a	b	a	b	a	b	6	60	B	2057,93	77,175	45,73	334,41	15851	47,8	14,4	309,03	77,02	62	30,2	92,4			
20	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	2	20	K	2025,8	75,96	45,01	329,19	1564,04	47,1	14,3	304,5	77,20	62	32	92,5			
21	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	1	10	K	2107,952	79,05	46,8	342,52	1562,6	50,02	14,4	301,14	74,12	63,3	30,2	88			
22	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	1929,3	72,35	42,87	313,52	1538,3	49,7	14,5	319,9	84,91	68,7	33,8	102			
23	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	2000,768	75,03	44,46	325,125	1699,2	48,5	22,3	318,9	84,92	64,6	50,5	98			
24	b	a	a	b	b	b	a	b	b	b	3	30	K	1993,62	74,76	44,30	323,96	1586,9	46,3	22,1	294,2	79,59	62,3	49,9	90,8			
25	a	b	b	b	a	b	b	a	b	b	3	30	K	2054,36	77,03	45,65	333,84	1705,9	49,98	22,3	318,7	83,03	64,9	48,8	101,5			
26	a	a	a	b	b	b	b	a	a	b	5	50	K	2090,088	78,38	46,45	339,64	1699,2	48,5	22,3	318,9	81,30	62	48	93,8			
27	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	5	50	K	2347,33	88,025	52,16	381,44	1733,6	47,9	22,4	328,9	73,85	54,4	43	86			
28	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	2218,71	83,20	49,30	360,54	1744,8	49,14	22,3	328,8	78,64	59,1	45,2	91,2			
29	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	100	B	2347,33	88,025	52,16	381,44	1695,6	47,2	22,3	319,6	72,23	53,6	42,7	83,5			
30	b	a	a	b	a	b	b	b	b	b	3	30	K	2250,87	84,41	50,02	365,77	1698,7	47,3	22,3	320,3	75,46	56	44,6	87,6			
31	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	2	20	K	2057,93	77,175	45,73	334,41	1753,7	48,4	22,4	332,4	85,21	62,7	49	99,4			
32	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	0	K	2025,8	75,96	45,01	329,19	1533,5	44,1	18,01	291,67	75,69	58,1	23,7	88,6			